

## **Edukasi Metode Stimulasi Bicara *Flash Card* untuk Pencegahan *Speech Delay* di PAUD Tunas Buana**

Cahyaningrum<sup>1</sup>, Masruroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Email Korespondensi: cahyaningrum0880@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perkembangan bicara pada anak usia dini penting karena mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Keterlambatan perkembangan yang sering dialami oleh anak adalah perkembangan bicara. Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak merupakan perkembangan kemampuan bicara yang kurang serta kemampuannya berada di bawah kemampuan berbicara pada anak seusianya yang dapat dilihat berdasarkan artikulasi dan pemilihan kata yang akan diucapkan. Anak dengan keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. *Flash card* merupakan salah satu media yang dapat diberikan dalam proses belajar dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para pendidik dan orang tua di PAUD Tunas Buana tentang metode stimulasi bicara menggunakan *flash card*, sekaligus membantu deteksi dini *speech delay*. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi dan praktik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Edukasi Metode Stimulasi Bicara Flash Card untuk Pencegahan Speech Delay di PAUD Tunas Buana* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dan guru tentang stimulasi kemampuan bicara pada anak dengan menggunakan media *flash card*.

**Kata kunci:** *Flash Card, Speech Delay, Usia Dini*

### **ABSTRACT**

*Speech development in early childhood is important because it affects cognitive development. The developmental delay that is often experienced by children is speech development. Speech delay in children is the development of speech ability that is lacking and their ability is below the speech ability of children of the same age which can be seen based on articulation and choice of words to be spoken. Children with speech delays need to be given appropriate stimulus, either from parents, teachers, caregivers, or people around them. Flash cards are one of the media that can be given in the learning process and can be used as a stimulus that can be given to children who experience speech delays. This community service aims to provide education to educators and parents at Tunas Buana PAUD about the speech stimulation method using flash cards, as well as to help detect speech delay early. The methods used are socialization, education and practice. Community service activities entitled Education on Flash Card Speech Stimulation Methods for Preventing Speech Delay at Tunas Buana PAUD have succeeded in increasing the understanding and ability of parents and teachers about stimulating speech ability in children using flash card media.*

**Keywords:** *Flashcard, Speech Delay, Early Age*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan bicara pada anak usia dini penting karena mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Seiring pertumbuhannya, kemampuan berbahasa anak akan berkembang dari sederhana menjadi kompleks. Selama periode ini, anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui mendengarkan, mengamati, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua, pengasuh, dan teman sebaya. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan melewati masa *golden age*, dimana pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, namun pada masa ini juga tidak jarang anak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya. Pada masa *golden age* ini stimulan di dalam segala kondisi dan situasi pertumbuhan sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Pada masa inilah anak seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orangtua, pengasuh, maupun guru di sekolahnya. Hal ini dikarenakan, orangtua memiliki peran untuk mengembangkan potensi anak, dengan berbagai cara, seperti mengidentifikasi

minat dan bakat anak, mengenali potensi anak, memberikan berbagai stimulasi yang sesuai, memberikan reward, dan mengajak anak untuk berkreaitifitas (Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, 2022)

Menurut (Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., 2019) keterlambatan perkembangan yang sering dialami oleh anak adalah perkembangan bicara. Menurut Speech delay adalah Salah satu gangguan bicara dan berbahasa anak. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 5–8% anak prasekolah mengalami speech delay. Menurut studi Cochrane, prevalensi speech delay pada anak prasekolah adalah 2,3–19%. Prevalensi speech delay pada anak di bawah 5 tahun adalah 42,5%. Speech delay terjadi ketika anak tidak dapat mengembangkan bicara dan bahasa sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak merupakan perkembangan kemampuan bicara yang kurang serta kemampuannya berada di bawah kemampuan berbicara pada anak seusianya yang dapat dilihat berdasarkan artikulasi dan pemilihan kata yang akan diucapkan.

Anak yang mengalami keterlambatan bicara biasanya sangat gemar menggunakan bahasa isyarat dalam proses komunikasi. Anak dengan keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan, jika keterlambatan bicara ini terus dibiarkan begitu saja, maka akan dapat menghambat aktivitas anak itu sendiri, seperti tidak bisa berinteraksi dengan lingkungannya, sulit berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam mengungkapkan kemauannya, dan juga sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungan di sekitarnya (Puspitasari, V. I., 2022). Stimulasi dini perlu dilakukan sebagai upaya orang tua terutama ibu untuk memajukan perkembangan anak. Sebelum melakukan stimulasi, ibu memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi agar ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan kepada anak secara baik dan benar. Metode stimulasi merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan orangtua atau pengasuh kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Menurut Kementrian Kesehatan (2016), stimulus merupakan kegiatan yang dapat diberikan untuk merangsang kemampuan dasar anak yang berumur 0-6 tahun agar proses pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal. Proses belajar pada anak dengan menggunakan media mampu meningkatkan jangka waktu belajar anak serta dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media sama sekali (Sulikah, S., Muharsih, L., & Simatupang, 2021).

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menstimulasi bicara anak adalah penggunaan Flash Card. Flash card dapat membantu memperkaya kosakata anak melalui gambar dan kata yang dikenalkan secara berulang. Flash card merupakan salah satu media yang dapat diberikan dalam proses belajar dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Menurut (Pradana, P. H., & Gerhni, 2019) flash card adalah alat bantu orang tua atau guru dalam proses belajar dan bermain anak. Jenis flash card dapat berupa kartu gambar menarik yang mudah dimainkan anak, sehingga anak mampu belajar lebih aktif terutama dalam hal merespon lawan bicaranya. Flash card efektif diberikan terutama untuk meningkatkan kemampuan bicara anak yang mengalami keterlambatan bicara. Kemampuan bicara yang meningkat terdiri dari kejelasan artikulasi pengucapan, kelancaran dalam berbicara, penentuan kata, dan kemampuan membuat kalimat sederhana meningkat sekitar 27,5% (Ladapase, 2022). PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para pendidik dan orang tua di PAUD Tunas Buana tentang metode stimulasi bicara menggunakan flash card, sekaligus membantu deteksi dini speech delay.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Masih kurangnya pengetahuan guru dan orang tua siswa tentang pentingnya stimulasi dan kurangnya pemahaman tentang metode stimulasi bicara pada anak usia dini. Anak dengan keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Proses belajar pada anak dengan menggunakan media mampu meningkatkan jangka waktu belajar anak serta dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media sama sekali

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi dan Edukasi: a) Workshop bagi para guru PAUD Tunas Buana dan orang tua siswa mengenai konsep speech delay, penyebab, serta tanda-tanda yang perlu diwaspadai. b) Pengenalan metode stimulasi bicara menggunakan flash card melalui presentasi dan demonstrasi langsung.



Gambar 1. Workshop dan Edukasi

Praktik Penggunaan Flash Card: Pembagian flash card untuk setiap siswa, yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk melatih anak dalam mengenali dan mengucapkan kata-kata sederhana di sekolah dan di rumah masing-masing siswa oleh guru dan orang tua



Gambar 2. Praktik Penggunaan Flash Card

Pemantauan dan Evaluasi: a) Pemberian panduan kepada guru dan orang tua tentang cara mencatat perkembangan bicara anak. b) Evaluasi berkala terhadap perkembangan anak untuk mendeteksi tanda-tanda keterlambatan bicara.



Gambar 3. Pemantauan



Gambar 5. Evaluasi

#### 4. PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pre Test Pengetahuan Guru dan orang tua tentang flash card sebelum dan sesudah edukasi

| Pengetahuan | Sebelum   |            | Sesudah   |            |
|-------------|-----------|------------|-----------|------------|
|             | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| Baik        | 9         | 36         | 21        | 84         |
| Cukup       | 11        | 44         | 4         | 16         |
| Kurang      | 5         | 20         | 0         | 0          |
|             | 25        | 100        | 25        | 100        |

Tingkat pengetahuan peserta tentang stimulasi bicara dan *speech delay* sebelum di berikan edukasi bervariasi, dengan hasil sebagai berikut: Pengetahuan Baik: 9 orang (36%), Pengetahuan Cukup: 11 orang (44%), Pengetahuan Kurang: 5 orang (20%). Data ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *speech delay* dan metode stimulasi bicara, namun masih ada 20% peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih mendalam agar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menangani anak dengan risiko *speech delay*. Berdasarkan hasil pre-edukasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai perkembangan bicara anak, tetapi belum memahami secara spesifik bagaimana cara mencegah *speech delay* menggunakan metode yang efektif seperti *flash card*. Setelah diberikan edukasi dan pelatihan, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menerapkan metode *flash card*. Beberapa poin penting yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah: 1) Kesadaran akan Pentingnya Stimulasi Bicara, Sebelum edukasi, beberapa peserta masih menganggap bahwa keterlambatan bicara adalah hal yang wajar terjadi pada anak usia dini dan akan membaik dengan sendirinya. Melalui kegiatan ini, peserta memahami bahwa stimulasi bicara yang kurang dapat meningkatkan risiko *speech delay* dan membutuhkan intervensi dini. 2) Peningkatan Pemahaman terhadap Metode Flash Card, Sebagian besar peserta baru mengetahui bahwa *flash card* dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam menstimulasi bicara anak. Metode ini tidak hanya mempermudah anak dalam mengenali kata-kata, tetapi juga membantu membangun interaksi verbal yang lebih aktif antara anak, guru, dan orang tua. 3) Antusiasme Peserta dalam Praktik Penggunaan Flash Card, Selama sesi praktik, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam menerapkan metode *flash card*. Guru dan orang tua menyatakan bahwa metode ini mudah diterapkan dan dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah. 4) Kesiapan Implementasi di Lingkungan PAUD dan Rumah, Dengan pemahaman yang telah diperoleh, guru dan orang tua memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengaplikasikan metode ini secara berkelanjutan. Diperlukan pendampingan dan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan efektivitas penerapan metode *flash card* dalam mencegah *speech delay*.

Setelah di berikan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan hasil sebagai berikut: Pengetahuan Baik: 21 orang (84%), Pengetahuan Cukup: 4 orang (16%), Pengetahuan Kurang: 0 orang (0%). Dari hasil post-test tersebut terlihat bahwa setelah diberikan edukasi, jumlah peserta dengan pemahaman baik meningkat dari 9 orang (36%) menjadi 21 orang (84%), sementara kategori pengetahuan cukup turun dari 11 orang (44%) menjadi 4 orang (16%). Tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai *speech delay* dan metode stimulasi bicara menggunakan *flash card* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Beberapa poin penting yang dapat

dianalisis dari hasil kegiatan ini adalah: 1) Peningkatan Pemahaman yang Signifikan Sebelum edukasi, masih terdapat 20% peserta yang memiliki pemahaman kurang, tetapi setelah edukasi, semua peserta memiliki pemahaman minimal cukup, dengan mayoritas (84%) berada dalam kategori baik, Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta. 2) Efektivitas Metode Flash Card, Peserta memahami bahwa metode *flash card* tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi verbal anak dengan guru dan orang tua, Dalam praktiknya, peserta merasa bahwa metode ini dapat diterapkan dengan mudah di lingkungan sekolah maupun rumah. 3) Antusiasme dalam Praktik Penggunaan Flash Card, Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam menggunakan *flash card* setelah sesi edukasi, Guru menyatakan kesiapannya untuk menerapkan metode ini dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, Orang tua merasa metode ini dapat membantu mereka dalam menstimulasi bicara anak di rumah. 4) Perubahan Pola Pikir tentang Speech Delay, Sebelum edukasi, beberapa peserta masih menganggap bahwa keterlambatan bicara adalah hal yang normal dan akan membaik dengan sendirinya, Setelah edukasi, peserta lebih sadar akan pentingnya deteksi dini dan stimulasi bicara secara aktif.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Edukasi Metode Stimulasi Bicara Flash Card untuk Pencegahan Speech Delay di PAUD Tunas Buana* telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan dana hibah dari Universitas Ngudi Waluyo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya stimulasi bicara pada anak usia dini serta mengenalkan metode *flash card* sebagai salah satu teknik efektif dalam pencegahan *speech delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ladapase, E. M. (2022). Efektifitas Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Speech Delay. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 7(1), 57–66.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Journal of Education and Instruction*, 2(1), 25–31.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & S. (2019). Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.
- Puspitasari, V. I., & L. (2022). Science Project sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara pada Speech Delay Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–24.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 4905–4912.
- Sulikah, S., Muharsih, L., & Simatupang, M. (2021). Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Bimbingan Belajar Online Ruang Guru Di Sman 1 Banyusari Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(2), 77–86.